

MENANGKAL RASISME DI ERA DIGITAL

**Nur Hidayati¹, Renny Christiarini², Amanda Rosetia³, Violina Anastasya⁴, Tiara Sonita⁵,
Evita Kordinata⁶, Habeebanisya⁷, Kelven Liong⁸, Nurliana Dwi Putri⁹, Ameilia
Cantikasari¹⁰, Sofia Lorence¹¹, Ricky Hartanto¹²**

Universitas Internasional Batam

E-mail : hidayati@uib.ac.id , renny@uib.ac.id , violinaanastasya23@gmail.com

Abstrak

Rasisme adalah suatu sikap yang di ciptakan oleh manusia terhadap manusia untuk membuat suatu pembatas derajat di antara manusia melalui budaya, kulit, atau segala suatu yang menurut mereka aneh/ berbeda di dalam kelompok mereka.. Pada artikel ini, kami ingin menegaskan mengenai kesadaran masyarakat terhadap rasisme yang terjadi mulai dari kalangan anak muda. Menurut Badan Pusat Statistik , di Indonesia sendiri terdapat 1340 suku bangsa di Indonesia. Karena di indonesia terdapat begitu suku bangsa, maka Indonesia disebut sebagai negara majemuk. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu wawancara dan kuantitatif yaitu kuesioner karena penulis perlu mendapat sumber dari orang yang ahli di bidangnya dan juga perlu untuk mengetahui keadaan tentang rasisme di sekitar.

kata kunci : rasisme, anak muda, masyarakat.

Abstract

Racism is an attitude created by humans towards humans to create a degree of limitation among humans through culture, skin, or anything that they think is strange / different in their groups. In this article, we want to emphasize the people's awareness of racism that occurs starting from among young people. According to the Central Statistics Agency, in Indonesia alone there are 1340 ethnic groups in Indonesia. Because there are so many ethnic groups in Indonesia, Indonesia is called a plural state. The method used is qualitative, namely interviews and quantitative questionnaires because the writer needs to get resources from people who are experts in their fields and also need to know the situation about racism in the vicinity.

keywords: racism, young people, society.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya, tapi terkadang dalam menjalankan hubungan dengan orang lain dibatasi oleh perbedaan.

Keberagaman yang ada di Indonesia adalah akibat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang sangat luas dan beragam. Kondisi geografis menempatkan Indonesia ke dalam negeri yang mempunyai banyak pulau di mana setiap pulau ditempati oleh sekelompok manusia yang membentuk suatu masyarakat. (Syaripulloh, S. 2014)

Keragaman etnis yang memberikan manusia berpikir secara pola pikir yang berdasarkan social kultural yaitu bahwa memiliki suatu kelebihan adalah hal yang wajar, karena setiap manusia yang dilahirkan memiliki gen bawaan. Tapi terkadang dari suatu perbedaan masing-masing dari manusia tersebut dapat menimbulkan suatu prasangka, dan dari prasangka ini dapat memunculkan suatu rasis.

Rasis bisa diartikan sebagai perbedaan antar manusia yang biasanya terjadi terhadap perbedaan warna kulit. Tetapi di Indonesia juga rasis yang tidak hanya berdasarkan warna kulit, tapi juga berdasarkan ras, suku,

budaya dan kepercayaan dari masing-masing manusia tersebut. seperti kita ketahui Indonesia merupakan 20 Negara terbesar di dunia, dan Indonesia merupakan Negara terbesar yang ada di Asia Tenggara yang mempunyai berbagai macam suku, bahasa, dan adat istiadat. Tanpa disadari kita sering melakukan suatu tindakan yang termasuk diskriminasi atau pembedaan terhadap adat, budaya, suku, bahasa, agama, warna kulit, dan ekonomi seseorang. Misalnya dalam lingkungan sekitar, kita sering mendengar atau bahkan kita yang melakukan dan mengeluarkan kata seperti pribumi, cina, sipit dan item. Kata tersebut identik dengan kepribadian seseorang, yang biasanya juga dijadikan oleh seseorang sebagai bahan ejekan atau bahan candaan dari seseorang atau bahasa kasarnya untuk menghina seseorang tersebut.

Sebagai negara multikultur, para leluhur sudah terlebih dahulu menyadari akan pentingnya sikap saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama meskipun berbeda suku, agama, dan ras. Hal ini tercermin dalam semboyan negara kita yaitu “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Dengan demikian, keharmonisan dalam perbedaan menjadi hal

yang harus tetap dipertahankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keharmonisan dapat terwujud dengan memiliki sikap saling menghargai dan saling menghormati dalam kehidupan sosial. (Syaripulloh, S. 2014)

Fakta-fakta yang melatarbelakangi kami dalam membuat artikel ini adalah banyaknya terjadi kasus rasisme di dunia, dan salah satunya di Indonesia, pada tahun 1999 dan 2000 pernah terjadi konflik antar etnis di Kalimantan Barat yaitu Dayak dan Melayu vs Madura. Dari kasus ini terdapat ribuan orang terbunuh dengan senjata tajam, dan melakukan pengungsian di berbagai kota. Selain itu juga terjadi konflik di Ambon dan Sulawesi yang disebabkan karena perbedaan

Dengan banyaknya kasus rasisme yang terjadi di masa sekarang, bahkan terjadi kasus yang sangat menggemparkan dunia belakangan ini, Maka dari itu kami ingin mengajak para masyarakat untuk berpartisipasi dalam kampanye untuk menolak rasisme.

Karena kondisi covid-19 ini kami berharap dengan dilakukannya kampanye dapat menyadarkan para masyarakat agar hidup toleransi antar sesama yang berbeda suku, agama, dan ras. Kiranya dapat menjadi *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>

agama. Kedua kasus tersebut menyebabkan perbedaan dianggap menimbulkan dampak negatif. Ketika perbedaan dianggap sebagai bencana, para masyarakat akan mustahil untuk mencapai kesatuan dan keharmonisan. Perbedaan pendapat antarindividu juga dapat menjadi ancaman yang dapat menghancurkan negara Indonesia. Dengan demikian, negara Indonesia tidak akan hidup secara harmonis karena adanya pihak yang menganggap dirinya yang paling benar.

Rasis bukan suatu masalah yang sepele. Semua orang harus merendam atau menghilangkan benih rasis dari segala aspek, dan konsep desegrasi atau pembauran bisa menjadi salah satu solusi dari rasisme.

dampak bagi para masyarakat untuk memiliki sikap saling menghormati dan saling menghargai antara yang satu dengan yang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan ras.

Tujuan Kegiatan

1. Mengajak para masyarakat untuk hidup saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama yang berbeda suku, agama, dan ras.
2. Memberi pengetahuan kepada para

masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan akibat rasisme.

3. Menyadarkan orang-orang yang masih bersikap rasis kepada sesama agar tidak memiliki sikap seperti itu lagi karena perbedaan itu sangat indah.
4. Mengajak kepada para masyarakat untuk hidup harmonis ditengah perbedaan karena semboyan negara kita adalah “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Masalah

Berdasarkan penelitian tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak terjadinya rasisme. Dimana setiap ras menganggap rasnya lebih tinggi daripada ras lain.
2. Masih adanya ujaran kebencian terhadap suatu ras. Seperti menghina suku, agama, dan ras orang lain.
3. Masih adanya perpecahan yang diakibatkan oleh rasisme. Misalnya antara orang pribumi dengan orang chinese saling mengejek suku, agama, dan ras lain sehingga mengakibatkan perpecahan setiap suku, agama, dan ras.
4. Masih banyaknya masyarakat yang hanya ingin bergaul dengan yang satu suku, satu

agama, ataupun satu ras. Misalnya orang pribumi hanya ingin berteman dengan orang pribumi dan sebaliknya orang chinese hanya ingin berteman dengan orang chinese.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Penyelesaian Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan diselesaikan dengan metode pendidikan masyarakat, dimana dibuat sebuah akun instagram dengan tujuan campaign say no to racism yang bersifat mengajak para generasi muda khususnya untuk lebih bisa menanamkan rasa saling menghargai dan toleransi antar sesama. Selain membuat akun instagram, dibuatlah poster yang berisi tentang anti-rasisme agar para masyarakat dapat lebih sadar diri akan adanya hidup toleransi antar suku, agama, dan ras. Kemudian juga dibuat podcast yang berisikan satu orang pribumi dengan satu orang chinese, dimana dalam podcast tersebut dilakukan dengan wawancara terhadap dua orang tersebut terkait dengan masalah rasisme melalui aplikasi zoom.

2. Teknik Pengumpulan Data

2.1 Metode Survei

Tahapan awal dalam memulai pembuatan akun instagram, poster, dan podcast adalah melakukan diskusi kelompok yang dilakukan melalui grup *whatsapp*, *LMS*, dan *Microsoft Teams*. Diskusi ini juga didampingi oleh dosen pembimbing. Dari hasil diskusi tersebut, dibuatlah kuesioner untuk mensurvei para masyarakat terhadap tanggapan mereka mengenai rasisme dengan menggunakan metode *emphaty map* seperti apa yang mereka lihat tentang rasisme dalam kehidupan mereka, apa pendapat mereka terhadap rasisme, apa yang mereka dengar dari orang lain tentang rasisme, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai keharmonisan ketika hidup ditengah perbedaan.

2.2 Metode Wawancara

Melalui metode wawancara, data didapat dengan tanya jawab kepada satu orang pribumi dengan satu orang chinese yang menjadi narasumbernya. Wawancara ini dilakukan melalui aplikasi zoom dan akan digunakan sebagai bahan pembuatan podcast. Data diperoleh dengan menanyakan pendapat

narasumber mengenai rasisme dengan menggunakan metode *emphaty map*, seperti apa yang mereka lihat tentang rasisme dalam kehidupan mereka, apa yang mereka dengar dari orang lain tentang rasisme, apa solusi untuk mengatasi masalah rasisme, dan cara mencegah rasisme.

Selain mewawancarai 1 orang pribumi dengan 1 orang chinese, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan mengechat teman-teman kami untuk menanyakan pendapat mereka mengenai rasisme dan apakah mereka pernah mengalami rasisme atau tidak. Dengan cara ini kami dapat lebih banyak mengetahui pendapat tiap orang terhadap rasisme yang ada di indonesia ini. Sehingga kami dapat menentukan langkah apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasisme dalam kehidupan masyarakat.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mengorganisasikan data, menyusun data yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan mengambil

kesimpulan langkah yang harus dilakukan.

4. Lokasi dan Durasi Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan secara online dikarenakan adanya covid-19. Kegiatan dimulai pada 8 Juli 2020 sampai dengan 15 Juli 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia mempunyai berbagai macam suku, agama, dan ras. Namun, perbedaan tersebut terkadang membuat seseorang bersikap rasis terhadap sesama. Hal ini sering kali terjadi di lingkungan sekitar kita. Misalnya menganggap rasnya lebih tinggi daripada ras lain, adanya ujaran kebencian terhadap suatu ras dengan mengejek ras orang lain, dan masih banyaknya masyarakat yang hanya ingin bergaul dengan yang satu suku, satu agama, ataupun satu ras.

Maka dari itu, kami menggunakan media sosial sebagai wadah untuk membagikan tentang bahaya rasisme agar lebih mudah diterima oleh banyak orang terutama para kaum milenial yang sangat aktif di media sosial.

Pada zaman sekarang, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Pesatnya perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh pada perubahan di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya, dan berpengaruh pada perubahan gaya hidup, termasuk pola konsumsi serta cara berjualan dan berbelanja masyarakat (Badan Pusat Statistik. 2019)

Di Indonesia, pengguna media sosial mencapai 56% dari jumlah populasinya (Chaffey, D. 2020). Dengan adanya media sosial, akses informasi dapat dengan mudah diperoleh. Banyak sekali media sosial yang digunakan para masyarakat pada masa sekarang, seperti *facebook*, *whatsapp*, *youtube*, *instagram*, dan sebagainya.

Namun, salah satu media sosial yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah *instagram*. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembuatan sebuah akun *instagram* yang dibuat khusus untuk para masyarakat dimana kami akan memposting hal-hal yang bersifat mengajak para masyarakat untuk tidak rasisme dan hidup saling toleransi kepada sesama yang berbeda suku, agama, dan ras. Dalam akun *instagram* ditampilkan beberapa kata dan pendapat orang mengenai rasisme yang kiranya dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk hidup toleransi antar sesama.

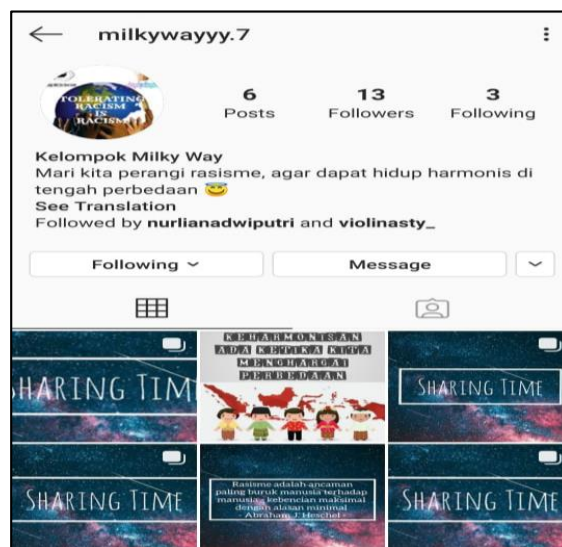
Selanjutnya, dibuatnya poster yang bertujuan untuk mengajak para masyarakat

untuk hidup saling bertoleransi dan say no to racism. Poster ini diharapkan dapat menjadi pemahaman kepada masyarakat dan berhenti untuk bersikap rasis sesuai dengan semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dan melalui poster ini, kami ingin mengajak para masyarakat untuk hidup harmonis ditengah perbedaan, karena perbedaan itu indah.

Kemudian dibuatnya sebuah podcast melalui aplikasi zoom. Didalam podcast ini berisi tentang tanggapan orang pribumi dengan orang chinese dimana kami membuat 2 video terpisah supaya lebih mengetahui bagaimana pendapat orang pribumi itu sendiri dan orang chinese itu sendiri terhadap rasisme yang ada di Batam ini. Disini kami juga menanyakan dengan metode emphyaty map seperti apa yang mereka lihat tentang rasisme dalam kehidupan mereka, apa yang mereka dengar dari orang lain tentang rasisme, dan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk tidak rasisme kepada sesama dan cara mencegah rasisme. Melalui podcast ini diharapkan para masyarakat dapat menyadari pentingnya hidup ditengah perbedaan, dan mengetahui dampak akibat rasisme ini.

Poster dan podcast yang telah dibuat akan di posting melalui akun instagram yang

telah dibuat tadi, supaya para masyarakat lebih punya kesadaran terhadap diri sendiri untuk berhenti bersikap rasis antar sesama.



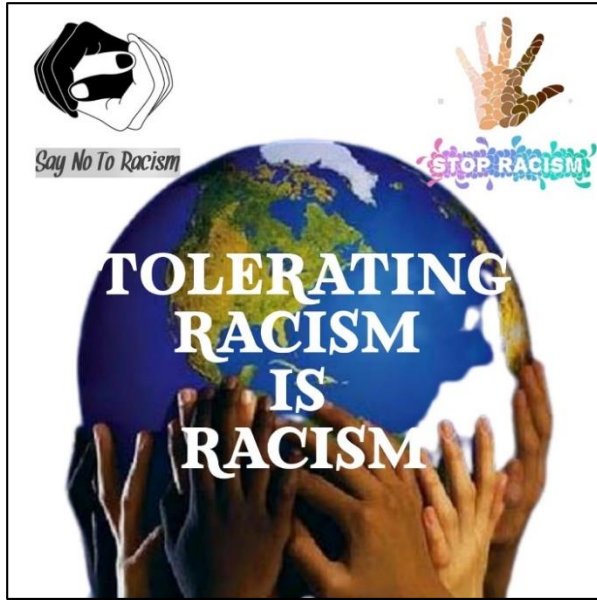
Gambar 1. Pembuatan akun instagram untuk mengajak para masyarakat untuk hidup bertoleransi.

Sumber : Penulis (2020)



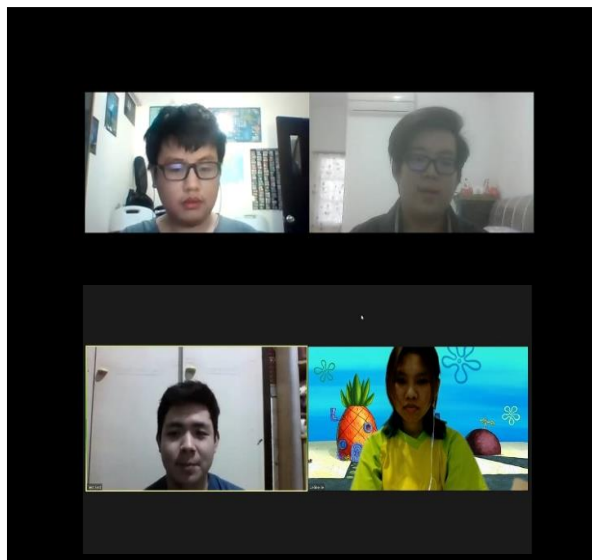
Gambar 2. Poster untuk mengajak para masyarakat untuk hidup harmonis di tengah perbedaan.

Sumber : Penulis (2020)



Gambar 3. Poster untuk mengajak para masyarakat untuk hidup toleransi kepada sesama dan say no to racism.

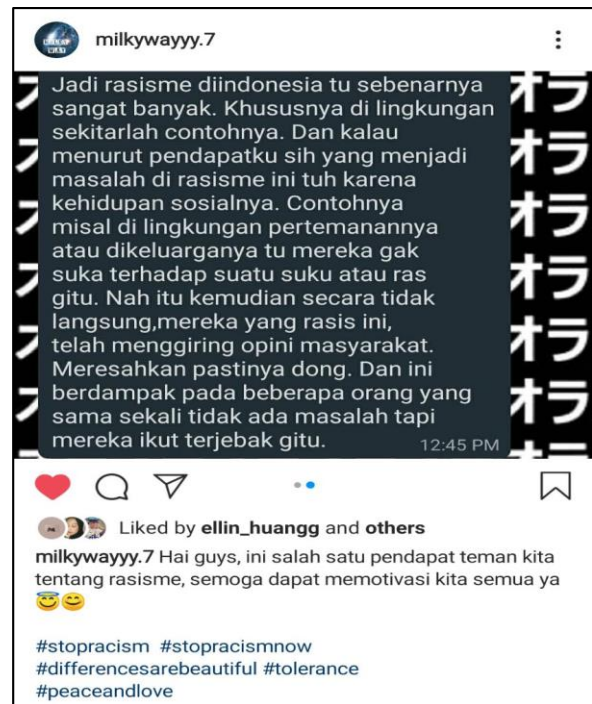
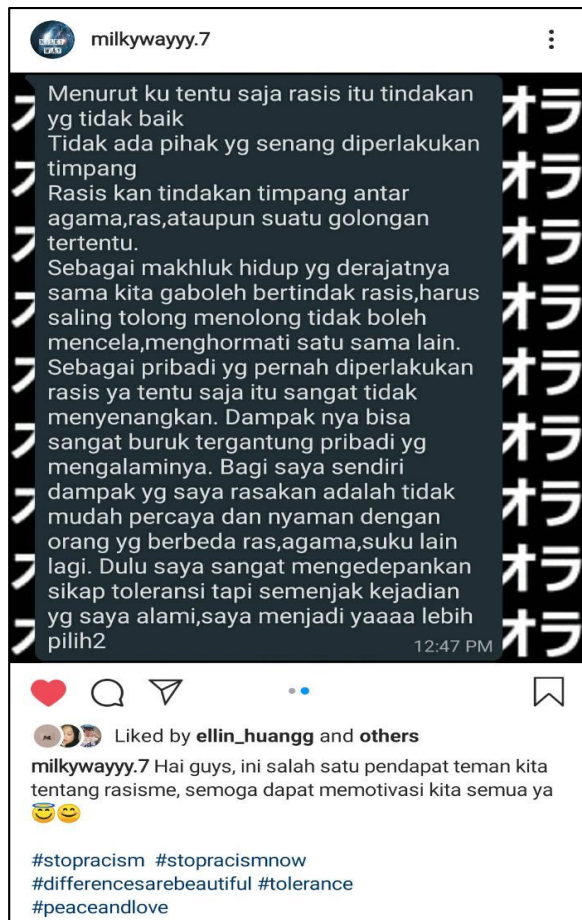
Sumber : Penulis (2020)



Gambar 4. Pembuatan podcast melalui aplikasi zoom dengan mewawancarai orang pribumi dengan orang chinese mengenai rasisme.

Sumber : Penulis (2020)





Gambar 5. Sharing dari beberapa orang mengenai rasisme.

Sumber : Penulis (2020)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang bisa kami simpulkan bahwa rasis bisa diartikan sebagai perbedaan antar manusia yang biasanya terjadi terhadap perbedaan warna kulit.. Tetapi di Indonesia juga rasis yang tidak hanya berdasarkan warna kulit, tapi juga berdasarkan ras, suku, budaya dan kepercayaan dari masing-masing manusia tersebut. Perbedaan seperti ini seringkali membawakan dampak timbulnya gerakan-gerakan yang mengunggulkan rasnya sendiri, sering kita jumpai di Indonesia yang masih bersikap rasis seperti menjelekkkan suku, agama, ataupun ras.

Dalam penelitian ini, masalah akan diselesaikan dengan tujuan untuk mengajak para masyarakat untuk hidup toleransi kepada sesama yang berbeda suku, agama dan ras dan memiliki sikap menghargai perbedaan, dan membaaur antar sesama tanpa memandang suku, agama, dan ras.

DAFTAR PUSTAKA

Melissa, E. (2017). Representasi Warga Tionghoa dan Kecinaan dalam Media Kontemporer Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1), 15–22.

Syaripulloh, S. (2014). Kebersamaan Dalam Perbedaan: Studi Kasus Masyarakat Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1).

Lhokseumawe, I. (2020). *Jurnal kajian media*. 4(1), 1–10.

Chaffey, D. (2020). *Global social media research summary 2020*.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik E-Commerce 2019*.

Sari, E. N., & Samsuri, S. (2020). Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 142. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p142-150.2020>

Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *RASISME DALAM KEPEMIMPINAN DI INDONESIA (Perspektif Hadis) Nor Istiqomah*. 17(1), 2549–3752. <https://doi.org/10.18592/ilmu>

Siregar, R. H. (2015). Pendidikan Multikulturalisme; Mengikis Sikap Radikalisme, Rasisme, dan Diskriminisme Oleh Robiah Hidayah Siregar. *Jurnal Madania*, 5 : 2, 152–176.

Harmoni, P. D. A. N., & Majemuk, D. M. (2016). *2016 HARMONI v15 n1 Sudah Sampai Mana RIset Zakat Kita*.

Triani, S. N. (n.d.). *Diskriminasi Etnis Rohingya Dalam Novel Debu*. 2, 49–59.